

TRANSFORMASI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM: MERANCANG STRATEGI INOVATIF PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN TANTANGAN ABAD 21

M. Amin, Abd Haris

Universitas Sunan Giri Surabaya, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
maminhasan@yahoo.co.id, abdbharis@gmail.com

ABSTRACT:

Islamic education is confronted with the challenges of the Fourth Industrial Revolution and the dynamics of the 21st century, necessitating innovative, technology-based approaches and multicultural inclusion. This article examines the transformation of Islamic educational philosophy in designing adaptive and progressive educational strategies. Through an analytical literature-based approach, this study explores the contributions of Islamic educational philosophy in the development of multicultural curricula, innovative teaching methods, and institutional reforms. The findings indicate that Islamic educational philosophy can serve as a conceptual foundation for creating education that is relevant to the challenges of the modern era while preserving fundamental Islamic values. The transformation of Islamic education includes the integration of multicultural values, the utilization of digital technology, and a holistic character approach, identified as key strategies for creating progressive and contextual Islamic education in the global era.

Keywords:

Islamic Educational Philosophy, Fourth Industrial Revolution, 21st Century, Inclusive Curriculum, Multicultural Curricula, Digital Technology, Character Education

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki akar sejarah yang panjang, dimulai sejak abad ke-13 Masehi, yang mencerminkan perjalanan transformasi dinamis dalam menghadapi perubahan zaman. Dari masa kolonial, Orde Lama, Orde Baru, hingga era Reformasi, pendidikan Islam telah melewati berbagai tantangan struktural dan ideologis. Tantangan tersebut mencakup pengaruh ideologi asing, keterbatasan sumber daya, serta kebutuhan untuk beradaptasi dengan tuntutan globalisasi.¹ Meskipun demikian, pendidikan Islam berhasil mempertahankan nilai-nilai fundamental Islam sembari terus menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.²

Era Revolusi Industri 4.0 menandai perubahan besar dalam kehidupan manusia, di mana teknologi digital, otomatisasi, kecerdasan buatan, dan Internet of Things (IoT) menjadi pilar utama dalam hampir semua aspek kehidupan. Pendidikan, sebagai salah satu pilar penting dalam membangun peradaban, tidak terlepas dari pengaruh perubahan tersebut. Revolusi Industri 4.0 telah mengubah cara manusia belajar,

¹ Rozi, B. (2020). Problematika Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9 (1). <https://doi.org/10.38073/jpi.v9i1.204>

² Reflianto, & Syamsuar. (2018). Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6 (2).

berkomunikasi, dan bekerja, yang menuntut pendidikan Islam untuk beradaptasi dengan cepat agar tetap relevan³. Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak lagi hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi⁴.

Salah satu implikasi dari Revolusi Industri 4.0 adalah meningkatnya kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup penggunaan e-learning, big data, dan realitas virtual sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Teknologi tersebut tidak hanya meningkatkan aksesibilitas pembelajaran tetapi juga memungkinkan personalisasi pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu peserta didik. Dalam hal ini, pendidikan Islam harus mampu memanfaatkan peluang yang ada untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif, adaptif, dan multikultural.

Filsafat pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam merespons tantangan ini. Sebagai kerangka konseptual, filsafat pendidikan Islam memberikan arah dalam merancang kurikulum multikultural, metode pembelajaran inovatif, dan strategi kelembagaan yang konsisten dengan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan ini, filsafat pendidikan Islam tidak hanya mempertahankan tradisi tetapi juga berinovasi untuk menjawab kebutuhan masyarakat modern.⁵

Selain itu, filsafat pendidikan Islam berfungsi sebagai pedoman dalam mengidentifikasi dan mempertahankan nilai-nilai inti seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan, yang tetap relevan meskipun metode dan pendekatan pendidikan mengalami perubahan. Transformasi ini bertujuan menciptakan pendidikan Islam yang progresif, berkelanjutan, dan kontekstual dengan kebutuhan global.

Sebagai landasan konseptual, filsafat pendidikan Islam juga membantu dalam mengidentifikasi nilai-nilai inti yang perlu dipertahankan dalam menghadapi perubahan zaman. Misalnya, nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan, yang merupakan prinsip fundamental dalam Islam, tetap menjadi elemen penting dalam pendidikan, meskipun metode dan pendekatannya mengalami transformasi⁶. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam tidak hanya relevan sebagai teori tetapi juga sebagai pedoman praktis dalam membangun pendidikan Islam yang progresif dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, era Revolusi Industri 4.0 juga menuntut penguatan kapasitas pendidik dan pengelola pendidikan Islam. Kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian harus terus ditingkatkan agar sesuai dengan tuntutan zaman. Selain itu, pengelola pendidikan perlu melakukan reformasi

³ Purnomo, S. (2020). Reformulasi Kepemimpinan Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1). <https://doi.org/10.24090/Insania.V25i1.3751>

⁴ Purnomo, S. (2020). Reformulasi Kepemimpinan Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0....

⁵ Hidayat, T., Syahidin, & Syamsu Rizal, A. (2021). Filsafat Metode Mengajar Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2). <https://doi.org/10.29407/Jpdn.V6i2.14002>

⁶ Hatim, M. (2019). Problem Filsafat Pendidikan Islam: Proyeksi, Orientasi Ke Arah Filsafat Pendidikan Islam Paripurna. *El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.20414/Elhikmah.V13i2.1680>

kelembagaan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan inovatif. Dalam hal ini, filsafat pendidikan Islam dapat menjadi panduan dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan global sekaligus mempertahankan identitas keislaman⁷.

Oleh karena itu, kajian filsafat pendidikan Islam perlu diarahkan pada evaluasi dan pengembangan konsep-konsep yang mampu menjawab tantangan modern, seperti pembelajaran abad ke-21 dan pendidikan berbasis teknologi. Kajian ini tidak hanya berfungsi sebagai refleksi teoritis tetapi juga sebagai dasar untuk implementasi praktis yang dapat membawa pendidikan Islam ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan strategi inovatif berbasis multikultural dan teknologi, pendidikan Islam dapat berkembang menjadi pilar peradaban yang berdaya saing dan relevan di era global.

METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan mengkaji referensi dari buku, artikel jurnal, dan dokumen lainnya yang relevan. Data dianalisis secara konseptual dengan tujuan untuk menggali ide-ide utama dalam filsafat pendidikan Islam yang dapat diterapkan dalam konteks modern⁸. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi yang komprehensif mengenai bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan modern untuk menjawab tantangan global.

HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Filsafat pendidikan Islam mencerminkan kerangka pemikiran yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam sebagai landasan etika dan moral dalam pengembangan pendidikan. Filsafat ini menguraikan konsep-konsep mendasar yang berakar pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai panduan utama. Salah satu karakteristik penting dari filsafat pendidikan Islam adalah upayanya untuk mengintegrasikan penalaran logis dan analisis empiris dalam setiap aspek pembelajaran, dengan menekankan pentingnya keselarasan antara ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai spiritual⁹.

Secara substantif, filsafat pendidikan Islam membangun sistem pendidikan yang holistik, dengan tujuan membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga akhlak mulia. Pemikiran ini mengacu pada potensi fitrah manusia, yang dianggap sebagai anugerah ilahi yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan yang terarah¹⁰. Dengan pendekatan ini, filsafat pendidikan Islam berupaya

⁷ Hatim, M. (2019). Problem Filsafat Pendidikan Islam: Proyeksi, Orientasi Ke Arah Filsafat Pendidikan Islam Paripurna....

⁸ Awwaabiin, S. (2021). Studi Literatur: Pengertian, Ciri-Ciri, Dan Teknik Pengumpulan Datanya. In <https://Penerbitdeepublish.Com/Studi-Literatur>

⁹ Marisa, M. (2021). Filosofi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an. Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, 5(1).

¹⁰ Harisah, A. (2018). Filsafat Pendidikan Islam, Prinsip Dan Dasar Pengembangan. Filsafat Pendidikan Islam

untuk menciptakan masyarakat yang mampu menjunjung tinggi nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah secara seimbang¹¹.

Menurut Azra, filsafat pendidikan Islam memainkan peran strategis dalam menghadapi dominasi paradigma positivisme-sekularisme yang sering kali meminggirkan aspek spiritual dalam pendidikan. Dengan demikian, filsafat ini berfungsi sebagai alat untuk mengkritik dan merekonstruksi pendekatan pendidikan Islam agar relevan dengan tuntutan zaman. Pendekatan ini tidak hanya mencakup pengembangan teori-teori baru tetapi juga inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang multikultur¹².

Filsafat pendidikan Islam juga menawarkan solusi atas tantangan-tantangan yang muncul, seperti dilema antara tradisi dan modernitas. Dalam hal ini, filsafat pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai kerangka konseptual tetapi juga sebagai pedoman praktis untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan Pendidikan multikultural. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berorientasi pada nilai-nilai universal yang sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, analisis filosofis terhadap isu-isu pendidikan Islam juga memberikan panduan untuk merancang kurikulum, metode pembelajaran, dan pengelolaan kelembagaan yang lebih efektif. Sebagai contoh, fokus pada literasi numerasi, literasi digital, dan pengembangan karakter menjadi elemen penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif terhadap perubahan global. Dengan memanfaatkan teknologi, seperti e-learning dan realitas virtual, pendidikan Islam dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna.

Filsafat pendidikan Islam merupakan landasan konseptual yang krusial dalam mengarahkan pengembangan pendidikan Islam agar tetap relevan dengan tuntutan era modern. Dengan menekankan integrasi antara nilai-nilai spiritual dan ilmu pengetahuan modern, filsafat pendidikan Islam mampu menciptakan sistem pendidikan yang holistik dan progresif. Transformasi kurikulum, inovasi metode pembelajaran, dan pendekatan karakter holistik menjadi pilar utama dalam menjawab tantangan globalisasi dan teknologi. Oleh karena itu, pengembangan strategi yang komprehensif dan sistematis diperlukan untuk memastikan keberlanjutan pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan zaman.

1. Transformasi Pendidikan Islam Modern

Bidang filsafat pendidikan Islam menemukan momentumnya ketika mampu merespons perkembangan zaman secara adaptif dan strategis. Seiring dengan perubahan sosial dan teknologi yang dinamis, filsafat pendidikan Islam harus terus maju mengembangkan landasannya agar pendidikan Islam tetap relevan dan berada di jalur yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Al-

¹¹ Rajab, L. (2014). Filsafat Pendidikan Islam (Suatu Analisis Filosofis Pemikiran Pendidikan Islam). Biosel: Biology Science and Education, 3(2).

¹² Ilham, D. (2020). Persoalan-Persoalan Pendidikan Dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam. Didaktika, 9 (2)

Qur'an. Dalam konteks modernisasi, transformasi pendidikan Islam mencakup perubahan dalam metode pengajaran, kurikulum, dan pandangan filosofis terhadap pendidikan¹³.

Era modern saat ini menghadirkan berbagai tantangan dan peluang bagi pendidikan Islam, khususnya pada Masyarakat yang multikultur. Transformasi pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan adaptasi terhadap teknologi, tetapi juga penyesuaian kurikulum dan metodologi agar lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan zaman dengan Masyarakat yang memiliki keragaman budaya¹⁴. Misalnya, transformasi ini dapat dilihat dalam tiga aspek utama: metode pengajaran, kurikulum, dan pemikiran pendidikan.

Pertama, dari segi metodologi, pendidikan Islam modern telah mengadopsi metode pengajaran yang lebih bervariasi dan inovatif. Selain pendekatan tradisional seperti penghafalan Al-Qur'an, metode pengajaran kini mencakup pendekatan berbasis masalah, diskusi interaktif, dan penggunaan teknologi informasi. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif sambil mempertahankan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam setiap tindakan mereka. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti e-learning dan aplikasi berbasis pendidikan, telah membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Kedua, kurikulum pendidikan Islam telah berkembang menjadi lebih luas dan komprehensif. Pendidikan Islam modern tidak hanya berfokus pada studi keagamaan tetapi juga mencakup berbagai disiplin ilmu seperti sains, matematika, bahasa, dan seni. Dengan kurikulum yang lebih luas ini, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang holistik tentang dunia sambil tetap memegang teguh nilai-nilai Islam. Upaya integrasi antara ilmu pengetahuan modern dan ajaran agama ini mencerminkan komitmen untuk menciptakan individu yang kompeten secara intelektual dan bermoral.

Ketiga, transformasi dalam pemikiran pendidikan Islam juga terlihat dari meningkatnya kesadaran akan pentingnya inklusivitas. Pendidikan Islam modern berusaha untuk mencakup semua segmen masyarakat, termasuk perempuan dan kelompok minoritas, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Selain itu, nilai-nilai seperti toleransi, keberagaman, dan hak asasi manusia mulai diintegrasikan ke dalam pendidikan Islam sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

Namun, transformasi ini juga menghadirkan berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mempertahankan esensi nilai-nilai agama di tengah arus modernisasi yang cenderung sekuler. Tantangan lainnya adalah bagaimana memanfaatkan teknologi tanpa kehilangan

¹³ Ali, M., & Yusuf, A. (2015). *Transformasi Pendidikan Islam di Era Modern*. Gema Insani.

¹⁴ Alfatih, Haidar M. (2023) *Transformasi Pendidikan dalam Islam: Menjelajahi Filsafat Pendidikan Islam di Era Modern*. PERSEPTIF, Vol. 1 (1). 27-33

jati diri Islam. Teknologi informasi, meskipun memberikan akses yang lebih luas terhadap pendidikan, juga membawa pengaruh budaya yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk memitigasi dampak negatif globalisasi sambil memanfaatkan teknologi untuk memperkuat nilai-nilai agama.

Di sisi lain, era modern dan pada Masyarakat yang memiliki budaya yang beragam juga memberikan banyak peluang bagi pendidikan Islam. Kemajuan teknologi memungkinkan penyebaran pendidikan Islam ke seluruh dunia melalui platform online. Dengan memanfaatkan teknologi ini, pendidikan Islam dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan sosial dan ekonomi global¹⁵. Pendidikan Islam modern juga dapat menjadi model pendidikan yang holistik dan berorientasi pada nilai, yang tidak hanya menciptakan individu yang kompeten tetapi juga berkarakter yang mampu beradaptasi pada budaya yang berbeda.

Secara lebih luas, pendidikan Islam modern harus merespons tantangan abad ke-21 dengan menekankan pada penguasaan keterampilan-keterampilan seperti literasi digital, numerasi, komunikasi, kolaborasi, dan pemikiran kritis. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam dapat terus berkembang dan menjadi bagian integral dari peradaban global yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika Islam.

2. Pendidikan Abad 21 dan Era Revolusi Industri 4.0

Konsep pendidikan modern abad ke-21 menuntut adanya integrasi yang kuat antara keterampilan digital, kecakapan abad ke-21, dan nilai-nilai pendidikan Islam. Pembelajaran abad ke-21 memberikan ruang bagi peserta didik untuk tidak hanya bergantung pada pendidik sebagai sumber utama pengetahuan tetapi juga untuk memanfaatkan sumber daya lain seperti internet dan media pembelajaran digital¹⁶. Pergeseran ini menunjukkan pentingnya penerapan teknologi dalam pendidikan untuk memenuhi kebutuhan kompetensi masa depan.

*Educational Testing Service (ETS)*¹⁷, mendefinisikan keterampilan abad ke-21 sebagai kemampuan untuk: (1) mengumpulkan dan mengambil informasi, (2) mengatur dan mengelola informasi, (3) mengevaluasi kualitas, relevansi, dan kegunaan informasi, serta (4) menghasilkan informasi yang akurat melalui penggunaan sumber daya yang tersedia. Selain itu, *The North Central Regional Education Laboratory (NCREL)* dan *The Metiri Group*¹⁸, mengidentifikasi empat kategori utama keterampilan abad ke-21, yaitu kemahiran era digital, berpikir inventif, komunikasi yang efektif, dan produktivitas tinggi.

¹⁵ Rahman, A., Hidayat, M., Aziz, A., & Utama, R. (2018). Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial di Era Modern. Erlangga.

¹⁶ Rahayu, Restu et al (2022) Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia. JURNALBASICEDU Vol 6(2). 2099 – 2104.

¹⁷ Association, N. E. (2007) *Preparing 21st Century Students for a Global Society: An Educator's Guide to the "Four Cs"*.

¹⁸ NCREL & Metiri Group. (2003). *enGauge 21st century skills: literacy in the digital age*.

*ATCS (Assessment and Teaching for 21st Century Skills)*¹⁹, juga menyimpulkan bahwa kecakapan abad ke-21 mencakup empat hal pokok: cara berpikir, cara bekerja, alat kerja, dan kecakapan hidup. Cara berpikir meliputi kreativitas, berpikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan kemampuan belajar. Cara bekerja mencakup komunikasi dan kolaborasi. Alat kerja mencakup teknologi informasi dan komunikasi (ICT) serta literasi informasi. Kecakapan hidup meliputi kewarganegaraan, kehidupan, karir, dan tanggung jawab sosial.

Pendidikan abad ke-21 menekankan pada penerapan kemampuan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*)²⁰. Hal ini menuntut pendidik untuk mengubah metode pengajaran tradisional menjadi lebih inovatif dan berbasis teknologi. Selain itu, peran pendidik non-formal juga penting dalam membiasakan peserta didik menerapkan keterampilan ini dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan 4C, peserta didik diharapkan mampu berinteraksi dengan lingkungan, membangun makna, serta menyesuaikan diri dengan perubahan zaman secara adaptif²¹.

Partnership for 21st Century Skills juga mengidentifikasi enam elemen kunci untuk pembelajaran abad ke-21, yaitu: (1) menekankan pelajaran inti, (2) keterampilan belajar, (3) penggunaan alat abad ke-21 untuk mengembangkan keterampilan, (4) mengajar dan belajar dalam konteks abad ke-21, (5) memahami konten abad ke-21, dan (6) penilaian berbasis keterampilan abad ke-21²².

Era Revolusi Industri 4.0 mendorong munculnya istilah pendidikan 4.0, yaitu pemanfaatan teknologi digital secara optimal dalam proses pembelajaran. Pendidikan 4.0 menghendaki personalisasi, fleksibilitas, dan adaptasi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik²³. Selain itu, integrasi teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things (IoT)*, big data, dan robotika ke dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, telah menciptakan paradigma baru dalam proses pembelajaran²⁴.

Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan teknologi ini memberikan peluang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif²⁵. Contohnya adalah penerapan *augmented reality (AR)* dan *virtual reality (VR)* dalam memahami konsep-konsep ilmiah maupun agama secara mendalam. Teknologi ini memungkinkan peserta didik menjelajahi hal-hal yang sulit diakses secara fisik, seperti eksplorasi tubuh manusia atau penjelajahan luar angkasa.

Big data juga memainkan peran penting dalam analisis performa peserta didik, identifikasi tren pembelajaran, dan pengambilan keputusan strategis dalam pendidikan. Penilaian berbasis data

¹⁹ Skills, P. f. *Learning for the 21st century skills*. Tucson: *Partnership for 21st Century Skills*.

²⁰ P21. (2008). *21st Century Skills, Education & Competitiveness*. Washington DC, *Partnership for 21st Century Skills*. 67

²¹ Sukardi. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara

²² Beers, S. Z. (2012). *21st Century Skills: Preparing Students for THEIR Future*. 211.

²³ Kang, M., Kim, M., Kim, B., & You, H. (n.d.). (2012) *Developing an Instrumen to Measure 21st Century Skills for Elementary Student*. 361.

²⁴ International Education Advisory Board. (2017). *Learning in the 21st Century: Teaching Today's Students on Their Terms*. USA: Certiport.

²⁵ Chai dan Chain. (2016). *Professional Learning For 21st Century Education*. *Journal Computer Education*, 4 (1) 1 – 4.

memberikan umpan balik yang personal kepada peserta didik, sehingga mereka dapat memahami kekuatan dan kelemahan mereka dengan lebih baik²⁶.

Untuk menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0, pendidikan Islam harus memastikan akses yang setara terhadap teknologi bagi semua peserta didik²⁷. Selain itu, pelatihan berkelanjutan bagi pendidik juga menjadi prioritas untuk menguasai teknologi dan metode pengajaran terbaru²⁸. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam dapat menciptakan ekosistem yang inklusif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan global.

3. Peran Filsafat Pendidikan Islam dalam Pengembangan Pendidikan Islam pada Era Revolusi Industri 4.0 dan Abad 21

Peran filsafat pendidikan Islam dalam pengembangan pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 dan abad 21 sangat signifikan. Pendidikan Islam idealnya berbasis pada nilai etis-humanistik yang berkontribusi pada perluasan ruang publik demokratis dan pembentukan struktur sosial yang adil. Tidak hanya beradaptasi, pendidikan Islam harus aktif membentuk kehidupan publik dengan memanfaatkan ruang kelas dan sosial sebagai media untuk membahas isu-isu ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, dan politik, dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pendidikan²⁹.

Prinsip pendidikan yang berpusat pada anak menjadi fondasi penting³⁰. Anak-anak bukan hanya penerima pasif dari ilmu pengetahuan, tetapi juga pelaku utama dalam proses belajar yang aktif. Mereka perlu diberikan kebebasan untuk bereksperimen dan mengeksplorasi kebenaran, yang selaras dengan pendekatan pendidikan progresif³¹. Model ini menekankan bahwa pendidikan harus mengintegrasikan tiga aspek utama: sikap (afeksi), pengetahuan (kognisi), dan keterampilan (psikomotor), sehingga mampu menjawab tantangan zaman dengan cara yang progresif³².

Filsafat pendidikan Islam berfungsi untuk menganalisis dan mengkritik infrastruktur pendidikan yang ada, menciptakan konsep-konsep baru yang relevan dengan kebutuhan modern, dan mengevaluasi kembali prinsip-prinsip lama yang mungkin tidak lagi relevan. Pendekatan ini memungkinkan pendidikan Islam untuk tetap relevan dengan perubahan zaman tanpa kehilangan

²⁶ Wiyono, K. & Zakiah, S. (2019). Pendidikan Fisika Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. Seminar nasional pendidikan program studi pendidikan fisika, 1-14. Banjarmasin: FKIP ULM

²⁷ Subekti, H., dkk. (2018). Mengembangkan literasi informasi melalui belajar berbasis kehidupan terintegrasi stem untuk menyiapkan calon guru sains dalam menghadapi era revolusi industri 4.0: review literatur *Education and Human Development Journal*, 3(1), 81-90.

²⁸ McGuire dan Alismail. (2015). *21st Century Standards and Curriculum: Current Research and Practice*. Journal of Education and Practice, 6 (5) 150 -154.

²⁹ Tabrani, Z. A. (2014). Isu-Isu Kritis Dalam Pendidikan Islam Perspektif Pedagogik Kritis. Jurnal Ilmiah Islam Futura, 13(2), 250–270.

³⁰ Iman, M. S. (2004). Pendidikan Partisipatif; Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey. Yogyakarta: Safiria Insani Press.

³¹ Mulkhan, A. M. (2017). Jalan Tuhan dan Kemanusiaan dalam Pendidikan. Sukma: Jurnal Pendidikan, 1(2), 329–358.

³² Mustaghfiroh, H. (2015). Rekonstruksi Filsafat Pendidikan Islam (Mengembalikan Tujuan Pendidikan Islam Berbasis Tujuan Penciptaan Dan Tujuan Risalah). Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 10(1), 89–104.

identitas fundamentalnya³³. Dalam hal ini, filsafat pendidikan Islam melampaui nilai-nilai absolut, memberikan ruang untuk kritik, evaluasi, dan pembaruan³⁴.

Perkembangan pendidikan Islam dapat dilihat dari dua aspek utama: pembelajaran dan kelembagaan. Dalam aspek pembelajaran, integrasi teknologi digital, literasi numerasi, dan pendidikan karakter³⁵, menjadi elemen penting. Literasi numerasi, misalnya, membantu peserta didik memahami data dan menyelesaikan masalah, sementara pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai moral yang kuat, termasuk etika digital. Pembelajaran digital telah mengubah cara materi disampaikan, memungkinkan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih besar melalui platform seperti *Moodle*, *Google Classroom*, dan aplikasi edukasi lainnya³⁶.

Pada aspek kelembagaan, konsep seperti *full-day school*, *boarding school*³⁷, dan pesantren berbasis sains (trensains)³⁸ telah memberikan dimensi baru dalam pendidikan Islam. *Full-day school* menawarkan waktu belajar yang lebih panjang untuk mengembangkan keterampilan sosial dan karakter, sedangkan *boarding school* memberikan lingkungan belajar yang terstruktur dan mendukung pembentukan kemandirian. Trensains mengintegrasikan ajaran agama dengan pengetahuan sains modern, menciptakan lulusan yang mampu berkontribusi pada kemajuan teknologi dan masyarakat³⁹.

Namun, pengembangan pendidikan Islam saat ini masih terfragmentasi dan membutuhkan pengorganisasian yang lebih terarah. Organisasi keagamaan, baik di tingkat nasional maupun internasional, dapat memainkan peran penting dalam menyusun strategi kolektif untuk memastikan pendidikan Islam memberikan dampak luas bagi umat Islam dan dunia global yang memiliki keragaman kultur yang berbeda⁴⁰. Dengan langkah-langkah ini, pendidikan Islam dapat terus berkembang sebagai pilar utama peradaban yang relevan di era modern.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Hasil riset ini menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam memiliki peran strategis sebagai landasan konseptual dalam membangun sistem pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman sekaligus berpijak pada nilai-nilai Islam yang fundamental. Sebagai panduan normatif sekaligus kerangka inovasi,

³³ Rohinah. (2013). Filsafat Pendidikan Islam; Studi Filosofis atas Tujuan dan Metode Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), 309–326.

³⁴ Rohinah. (2013). Filsafat Pendidikan Islam....

³⁵ Fadilah dkk (2022) Pendidikan Karakter. Bojonegoro; CV Agrapana Media. 14

³⁶ Aziz, Taufiq Nur. (2019) ACIEDSS; Islamisasi Ilmu Pengetahuan di Era Revolusi Industri 4.0. Vol. 1(2)

³⁷ Sholikhun, Muhamad (2018) Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem Boarding School. Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman Vol 4 (1). 51-52

³⁸ Muslih (2018) Pembelajaran Ayat-Ayat Kuniyahdi SMA Trensains 2 Pesantren Tebuirang Jombang. ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman Vol 12 (2) 455-480

³⁹ Dyah Worowirastri Ekowati, at al. Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. ELSA (Elementary School Education Jurnal). Vol. 3(1) 94

⁴⁰ Mulkhan, A. M. (1996). Kritik Sebagai Metode dan Etika Ilmuan dalam Merekonstruksi Pendidikan Islam dan Pemberdayaan Umat. JPI Fakultas Tarbiyah UII, 2(1), 13–29

filsafat pendidikan Islam memberikan arah dalam pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan pendekatan yang adaptif terhadap tantangan global, termasuk kebutuhan pendidikan multikultural di era Revolusi Industri 4.0.

Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan modern menjadi elemen kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang holistik. Pendekatan ini mencakup aspek spiritual, intelektual, sosial, dan emosional untuk menjawab tantangan era globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Dalam konteks ini, filsafat pendidikan Islam tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional tetapi juga memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan aksesibilitas, relevansi, dan efektivitas pendidikan.

Transformasi kurikulum yang inklusif, penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi, dan penguatan pendidikan karakter holistik diidentifikasi sebagai strategi utama untuk menciptakan pendidikan Islam yang progresif dan kompetitif. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat berperan sebagai pilar penting dalam membangun peradaban yang berdaya saing, multikultural, dan relevan dengan tantangan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Abdul Munir Mulkhan. "Jalan Tuhan dan Kemanusiaan dalam Pendidikan." *Sukma: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2017).
- Abdul Rahman, et al. *Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial di Era Modern*. Erlangga, 2018.
- Afifuddin Harisah. *Filsafat Pendidikan Islam: Prinsip dan Dasar Pengembangan*. Filsafat Pendidikan Islam, 2018.
- Ahmad Munir Mulkhan. "Kritik Sebagai Metode dan Etika Ilmuan dalam Merekonstruksi Pendidikan Islam dan Pemberdayaan Umat." *JPI Fakultas Tarbiyah UII* 2, no. 1 (1996).
- Bahru Rozi. "Problematisasi Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020).
- Chai and Chain. "Professional Learning for 21st Century Education." *Journal of Computer Education* 4, no. 1 (2016).
- Dodi Ilham. "Persoalan-Persoalan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam." *Didaktika* 9, no. 2 (2020).
- Dyah Worowirastri Ekowati, et al. "Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah." *ELSA: Elementary School Education Journal* 3, no. 1 (2020).
- Educational Testing Service. *Learning in the 21st Century: Teaching Today's Students on Their Terms*. 2017.
- Fadilah, et al. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV Agrapana Media, 2022.
- Haidar Muhammad Alfatih. "Transformasi Pendidikan dalam Islam: Menjelajahi Filsafat Pendidikan Islam di Era Modern." *PERSEPTIF* 1, no. 1 (2023).

- Hasan Subekti, et al. "Mengembangkan Literasi Informasi melalui Belajar Berbasis Kehidupan Terintegrasi STEM untuk Menyiapkan Calon Guru Sains dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Review Literatur." *Education and Human Development Journal* 3, no. 1 (2018).
- Hikmatul Mustaghfiroh. "Rekonstruksi Filsafat Pendidikan Islam (Mengembalikan Tujuan Pendidikan Islam Berbasis Tujuan Penciptaan dan Tujuan Risalah)." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2015).
- International Education Advisory Board. *Learning in the 21st Century: Teaching Today's Students on Their Terms*. USA: Certiport, 2017.
- Kang, M., Kim, M., Kim, B., and You, H. "Developing an Instrument to Measure 21st Century Skills for Elementary Students." 2012.
- Ketang Wiyono and S. Zakiah. "Pendidikan Fisika pada Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia." *Seminar Nasional Pendidikan Program Studi Pendidikan Fisika*. Banjarmasin: FKIP ULM, 2019.
- La Rajab. "Filsafat Pendidikan Islam (Suatu Analisis Filosofis Pemikiran Pendidikan Islam)." *Biosel: Biology Science and Education* 3, no. 2 (2014).
- Learning for the 21st Century Skills*. Tucson: Partnership for 21st Century Skills, n.d.
- McGuire and Alismail. "21st Century Standards and Curriculum: Current Research and Practice." *Journal of Education and Practice* 6, no. 5 (2015).
- Mira Marisa. "Filosofi Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021).
- Muhammad Ali and A. Yusuf. *Transformasi Pendidikan Islam di Era Modern*. Gema Insani, 2015.
- Muhammad Hatim. "Problem Filsafat Pendidikan Islam: Proyeksi, Orientasi ke Arah Filsafat Pendidikan Islam Paripurna." *El-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2019).
- Muis Sad Iman. *Pendidikan Partisipatif: Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey*. Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2004.
- Muslih. "Pembelajaran Ayat-Ayat Kauniyah di SMA Trensains 2 Pesantren Tebuirang Jombang." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 2 (2018).
- National Education Association. *Preparing 21st Century Students for a Global Society: An Educator's Guide to the Four Cs*. 2007.
- NCREL and Metiri Group. *enGauge 21st Century Skills: Literacy in the Digital Age*. 2003.
- Reflianto and Syamsuar. "Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2018).
- Restu Rahayu, et al. "Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia." *JURNALBASICEDU* 6, no. 2 (2022).
- Rohinah. "Filsafat Pendidikan Islam: Studi Filosofis atas Tujuan dan Metode Pendidikan Islam." *Jurnal*

Pendidikan Islam 2, no. 2 (2013).

Salmaa Awwaabiin. "Studi Literatur: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Teknik Pengumpulan Datanya." 2021.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

Sutrimo Purnomo. "Reformulasi Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0." *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 1 (2020).

Syahidin Hidayat and A. Syamsu Rizal. "Filsafat Metode Mengajar Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 6, no. 2 (2021).

SZ Beers. *21st Century Skills: Preparing Students for THEIR Future*. 2012.

Tabrani ZA. "Isu-Isu Kritis dalam Pendidikan Islam Perspektif Pedagogik Kritis." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 13, no. 2 (2014).

Taufiq Nur Aziz. "ACIEDSS: Islamisasi Ilmu Pengetahuan di Era Revolusi Industri 4.0." 1, no. 2 (2019).